

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian untuk mengetahui bagaimana menemukan, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data penelitian, peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas sosial.¹ Metode penelitian ini, banyak digunakan oleh peneliti dalam ranah sosial. Penelitian yang tidak memberikan hasil kuantitatif atau signifikan secara statistik dianggap kualitatif. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman tentang isu-isu sosial yang sebenarnya ada dalam kehidupan masyarakat. Akan tetapi, dalam penelitian ini lebih ditekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah sosial di kehidupan masyarakat berdasarkan kondisi realitasnya.²

Lexy J Moleong menyatakan bahwa metode riset (penelitian) dengan memakai *descriptive* data dalam bentuk tulisan, bahasa lisan, maupun komunikasi verbal hal itulah dapat disebut penelitian kualitatif. Dengan demikian seluruh gejala-gejala sosial, serta dinamika sosial semua itu dapat dijelaskan dan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif ini.³ Sementara itu, Denzin dan Lincoln mengakui bahwasanya penelitian kualitatif merupakan ilmu yang memanfaatkan kondisi alam untuk tujuan memaknai gejala yang ada dan dikerjakan dengan beberapa teknik yang ditentukan.⁴

Metode penelitian kualitatif umumnya dikenal oleh para peneliti dengan istilah *naturalistic research*. Penelitian kualitatif di sini mengacu pada penelitian yang terjadi secara alami, seperti dalam situasi normal atau tanpa manipulasi keadaan dan kondisi sosial, serta lebih menekankan pada deskripsi yang natural. Hal ini berarti mengumpulkan data atau menyaring fenomena dalam kondisi yang wajar. Karena sifatnya ini, peneliti harus terlibat secara intens di

¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 3.

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), 9.

³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 3.

⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 4.

lapangan sampai peneliti mengetahui secara detail apa yang diinginkannya.⁵

B. Pendekatan Penelitian

Peneliti dalam penelitian memakai pendekatan fenomenologi ialah studi interpretative yang bertabiat apa adanya tentang pengalaman manusia, yang bertujuan untuk menguasai serta menggambarkan situasi manusia, peristiwa serta pengalaman. Serta dalam pendekatan fenomenologi terdapat suatu tantangan besar ialah suatu penggambaran ikatan yang erat antara manusia dengan dunia yang saling berkaitan dengan subjek-objek formal.⁶

Proses pendekatan analisisnya dilaksanakan secara terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian, dengan memakai pola berfikir yang induktif, serta tujuan analisis ini ialah untuk mencari pola model, makna, bahkan teori.⁷ Di samping ini pendekatan yang diartikan untuk memperoleh data mengenai tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kudus.

Peneliti memakai pendekatan fenomenologi untuk bertujuan mengetahui motivasi dari para santri, pengurus, pengasuh dalam proses pembacaan *Qolbul Qur'an* sehingga penulis bisa menciptakan suatu jawaban serta pula menggali urgensi dalam aktivitas pembacaan *Qolbul Qur'an* dari sumber yang ada maupun yang terlibat.

C. Setting Penelitian

Setting Penelitian ialah wilayah ataupun tempat yang digunakan peneliti serta dijadikan selaku objek penelitian. Setting penelitian kualitatif mempunyai tiga sudut pandang ialah sudut pandang pelaku, tempat, serta kegiatan. Tujuan dilakukan aktivitas ini yaitu guna menunjang seorang peneliti dalam menempatkan serta menyimpulkan hasil penelitiannya terkait dengan kondisi tempat serta masa.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon yang beralamatkan di desa Janggalan Rt. 07 Rw. 02 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Peneliti memilih lokasi tersebut karena menurut peneliti lokasi ini sangat tepat untuk melakukan penelitian *Living Qur'an* yakni yang berkenaan dengan kegiatan pembacaan *Qolbul*

⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020), 124.

⁶ Engkus Kuswarno, *Fenomenologi: Fenomena Pengemis Kota Bandung* (Bandung: Widya Padjadjaran 2, 2009), 5.

⁷ Dr.H. Masrukin,S.Ag,M.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 55.

Qur'an. Selain itu, Pondok Pesantren Daar Al-Furqon ini memiliki keunikan tersendiri bagi peneliti yang kemudian membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang kegiatan tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* yang dilaksanakan pada malam Ahad. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyelidiki langsung ke lapangan yang berhubungan dengan kebiasaan membaca *Qolbul Qur'an* di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Janggalan.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian lebih tepatnya dapat dipahami sebagai orang atau objek yang informasi penelitiannya dapat dikumpulkan. Selain itu, dengan sumber atau subjek ini informasi riset dapat diperoleh dengan mudah. Suharsimi Arikunto menegaskan bahwa subjek penelitian adalah suatu benda, benda, atau orang yang menjadi sumber data yang terkait dengan variabel penelitian dan yang dipersoalkan.⁸ Pada dasarnya subjek penelitian adalah sesuatu yang akan dikenai untuk kesimpulan hasil penelitian. Peneliti berfungsi sebagai instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif. Keberhasilan pengumpulan data dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam memahami kondisi sosial. Wawancara dengan subjek penelitian adalah suatu yang harus ditempuh oleh peneliti. Kemudian peneliti dapat mengamati skenario sosial yang berkembang di lapangan. Setelah itu, peneliti dapat mendokumentasikannya dalam bentuk foto maupun merekam dialog yang terjadi.⁹

Kemudian dalam sebuah penelitian kualitatif, subjek penelitian juga bisa disebut dengan istilah informan, yaitu sesuatu atau orang yang dapat dipercaya untuk menjelaskan data secara gamblang (jelas dan mudah dimengerti) yang terkait dengan penelitian secara luas dan mendetail. Strauss dan Juliet Corbin berpendapat mengenai informan yang terbaik antara lain:¹⁰

1. Sudah cukup lama dan intensif dengan informasi yang akan mereka sampaikan.
2. Masih terlihat atau terlibat penuh dengan kegiatan yang akan diinformasikan.
3. Informan memiliki banyak waktu guna menyampaikan informasi.

⁸ Mila Sari, dkk., *Metodologi Penelitian* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 104.

⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

¹⁰ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 59.

4. Mereka tidak di kondisional kan atau di rekayasa dalam penyampaian informasinya.
5. Informan sudah bersiap memberikan informasinya seperti seorang guru dengan ragam pengalamannya.

Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi subjek utama (*key informan*) adalah pengasuh atau Kyai di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon dan didukung dengan beberapa informan lain seperti Pengurus Pesantren, dan santri-santri.

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek utama dalam proses penelitian. Apa pun yang dapat memberikan informasi tentang penelitian terkait adalah sumber data. Adapun sumber data yang dimaksud sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui interview (wawancara) dengan informan.¹¹ Hasil wawancara yang didapatkan dari informan (narasumber) mengenai topik penelitian sebagai data utama (primer). Adapun peneliti bisa memperoleh data secara langsung dari Kiai, Ustadz, Pengurus, dan santri Pondok Pesantren Daar Al-Furqon.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, seperti buku, catatan atau dokumentasi, mengutip sumber-sumber data, dan lain sebagainya.¹² Adapun data sekunder dapat diperoleh melalui pihak-pihak tertentu yang digunakan untuk mengajar, dalam hal ini pengampu menggunakan kitab yang sduah di sediakan oleh pondok.

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dapat langsung mengumpulkan data untuk penelitian kualitatif ini dengan cara observasi, wawancara informan, dan dokumentasi kegiatan.¹³

Pada dasarnya pengambilan data sifatnya kondisional yang penerapannya ditentukan oleh kerangka persoalan dan penggambaran data yang dapat diperoleh. Maka, pada penelitian kualitatif ini,

¹¹ Tarjo, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 92.

¹² Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 172.

¹³ Ridwan dan Indra Bangsawan, *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula* (Jambi: Anugerah Pratama Press, 2021), 60.

seorang peneliti bisa disebut sebagai bricoleur, menyiratkan bahwa ketika melakukan penelitian, peneliti harus mampu berpikir kritis dan merespon dengan cepat dalam merekonstruksi ide dan pengetahuan.¹⁴ Adapun teknik pengambilan data bisa diperoleh dengan cara berikut ini:

1. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi sebagaimana yang telah dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Proses pengamatan dan ingatan juga sangat dipentingkan. Teknik pengumpulan data melalui observasi diperlukan karena penelitian berkenaan dengan perilaku manusia.¹⁵

Dalam penelitian ini agar data lebih akurat maka peneliti menggunakan observasi partisipan atau sebagai pengamat partisipatif. Peneliti hadir di dalam lokasi penelitian yang kemudian mengamati dan mencatat informasi apa saja yang diperoleh sebagai pelengkap data sehingga dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan.

Dengan metode ini peneliti mengamati instrumen-instrumen dalam dengan kebiasaan membaca *Qolbul Qur'an* di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Janggalan.

2. Metode Wawancara Kepada Informan

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara dan terwawancara.¹⁶ Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadap langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.¹⁷

Wawancara yang peneliti gunakan dalam hal ini adalah wawancara dengan model semistruktur (semistrukture interview). Dalam artian, mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu

¹⁴ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 73.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 203.

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 186.

¹⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2011), 138–39.

diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹⁸

Dalam teknik wawancara ini, peneliti mengadakan wawancara langsung dengan pengasuh, pengurus dan beberapa santri Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kudus terkait tradisi pembacaan *Qolbul Qur'an* yang terjadi di Pondok Pesantren tersebut. Wawancara terhadap komponen pendukung lainnya juga dilakukan guna melengkapi data dan memperkuat data yang ada, hal ini dilakukan secara berkala dan menyesuaikan kebutuhan. Untuk petunjuk pedoman wawancara dalam hal ini peneliti lampirkan di halaman belakang.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya.¹⁹ Dengan menggunakan metode ini penulis akan mendapatkan data atau informasi melalui dokumen atau arsip yang diperlukan, melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang ada di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kudus.

Dalam penelitian sosial, fungsi data dalam dokumentasi itu lebih digunakan untuk data pendukung dan pelengkap bagi data primer melalui observasi dan wawancara mendalam. Sehingga dengan menggunakan metode ini peneliti dapat memperoleh catatan yang berkaitan dengan penelitian seperti gambaran umum profil pondok, struktur organisasi dan juga kondisi Pondok Pesantren Daar Al-Furqon.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, konsep penelitian pada awalnya tidak sekaku penelitian kuantitatif. Masalah spesifik dapat berubah

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 210.

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 135.

saat memasuki lapangan, karena ada masalah yang lebih penting dan mendesak dari yang direncanakan sebelumnya. Hal ini juga terjadi saat melakukan observasi dan wawancara dengan informan. Karena kondisi sosial dengan karakteristik tertentu, seperti pelaku, tempat, dan aktivitas, dapat mempengaruhi peneliti sebagai alat penelitian terhadap fenomena dalam konteks yang berbeda. Dalam konteks ini, validitas data gabungan selalu diuji dengan tidak adanya informasi kontekstual.²⁰

Setelah bahan penelitian terkumpul, setelah itu dilakukan uji validasi data untuk mengecek kebenaran data dan proses aplikasi. Beberapa elemen yang akan dievaluasi adalah durasi penelitian, pengamatan dan proses pencatatan informasi dari informan penelitian yang berbeda atau triangulasi data yang umum diketahui dengan melalui check and recheck terhadap penelitian-penelitian lain.²¹

Kemudian ada beberapa standar atau kriteria untuk menjamin suatu keabsahan data kualitatif akan dijelaskan sebagai berikut:²²

1. Standar Kredibilitas (*credibility*)

Suatu hasil penelitian mempunyai kepercayaan yang tinggi sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Maka sebaiknya peneliti menerapkan beberapa cara seperti memanjangkan durasi keterlibatan peneliti di lapangan, menerapkan sifat disiplin dalam pengamatan, melaksanakan proses triangulasi sesuai prosedur yang ada (metode, isi, dan proses), melakukan cek atau diskusi dengan anggota yang lain, menganalisis kasus negative, dan menggunakan sumber data yang tepat atau melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis.

2. Standar Transferabilitas (*transferability*)

Standar ini adalah tolak ukur yang digunakan pembaca laporan untuk mengevaluasi temuan. Jika pembaca laporan dapat dengan mudah memahami topik dan substansi penelitian, maka hasil penelitian memiliki daya transferabilitas dan value (seuah nilai) yang tinggi.

3. Standar Dependabilitas (*dependability*)

Ketepatan para peneliti membuat data mereka diperiksa dan dievaluasi secara teratur. Instruktur ini dianggap memiliki tingkat keandalan (dependabilitas) yang tinggi karena konsistensi peneliti yang sangat maju dalam proses penelitian.

²⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 394.

²¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kulitatif*, 88.

²² Nursapia Harahap, 85–86.

4. Standar Konfirmabilitas (*conformity*)

Dalam konfirmabilitas ini lebih berkaitan dengan memeriksa dan mengevaluasi kualitas penelitian. Apakah akurat untuk mengatakan bahwa penelitian lapangan menghasilkan temuan penelitian? Biasanya, audit konfirmabilitas dan audit konfirmasi berjalan secara bersamaan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah prosedur sistematis yang melibatkan pencarian dan pemeriksaan transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk berkomunikasi dan menginformasikan orang tentang desain penelitian yang telah mereka temukan.²³ Akibatnya, teknik analisis data dapat dilihat sebagai metode analisis data dengan maksud mengolah data menjadi informasi, sehingga ciri-ciri datanya jelas dan menjadi solusi atas masalah yang muncul selama kegiatan penelitian.

Menurut Miles dan Huberman ada beberapa langkah yang dapat dilakukan peneliti untuk menganalisis data kualitatif yaitu:²⁴

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data atau suatu bentuk analisis yang dapat mempertajam, memilih data, memfokuskan data sesuai dengan bidangnya, membuang, dan merangkum data dalam satu analisis, kemudian baru pemeriksaan data kembali, dan mengklasifikasikan sesuai dengan penelitiannya. Setelah direduksi, materi dideskripsikan dalam kalimat sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan gambaran umum penelitian.

2. Penyajian Data (*data display*)

Bentuk penyajian informasi yang diterapkan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan cara menyajikan materi dalam bentuk teks naratif. Peneliti memaparkan hasil pengamatannya dalam bentuk uraian kalimat skematik, keterkaitan bagian-bagian, yang teratur dan sistematis.

3. Kesimpulan (verifikasi)

Kesimpulan merupakan kegiatan yang utama dari ketiga dalam analisis data. Peneliti sejak awal mengumpulkan data dan mencatat serta memberi makna apa yang peneliti dapatkan melalui wawancara. informasi yang diperoleh dari wawancara dan

²³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 401.

²⁴ A. Muri Yusuf, 407–9.

observasi disajikan secara jujur dengan bahasa yang jelas untuk menghindari subjektifitas diri.

